

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA PASIEN PENDERITA TBC PARU DI KELURAHAN CAKRANEGARA BARAT

Baiq Nurmayana¹, Taufiq Ramdani², M. Arwan
Rosyadi³ Program Studi Sosiologi Universitas Mataram
baiqnurmayana86@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah pasien pengidap TBC paru di Kelurahan Cakranegara Barat semakin meningkat. Risiko penularan yang tinggi, durasi pengobatan yang cukup lama, jumlah dosis obat yang berat hingga menimbulkan efek samping yang buruk menyebabkan rendahnya angka keberhasilan pengobatan TBC paru ini sehingga dibutuhkan peran keluarga terdekat pasien untuk dapat memberikan dukungan selama masa pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial keluarga pada pasien penderita TBC paru di Kelurahan Cakranegara Barat, Kota Mataram serta bagaimana implikasi dari dukungan sosial keluarga tersebut terhadap pasien penderita TBC paru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang didukung juga dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu penggabungan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti memberi semangat, memberi perhatian, mengingatkan minum obat, memberikan motivasi dan mengantar pasien ke puskesmas merupakan bentuk yang dilakukan oleh orang terdekat yaitu suami, anak, mertua dan paman dari pasien. Dukungan yang diberikan kepada pasien pengidap TBC paru memiliki dampak besar terhadap kesembuhan pasien. Mulai dari bentuk dukungan yang diberikan kepada pasien dan juga keikutsertaan keluarga atau orang terdekat dalam proses kepatuhan pasien TBC paru dalam mengonsumsi obat.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, TBC Paru, Kelurahan Cakranegara Barat.

ABSTRACT

The number of patients with pulmonary tuberculosis in Cakranegara Barat Village is increasing. The high risk of transmission, the long duration of treatment, the number of heavy doses of drugs that cause bad side effects cause the low success rate of pulmonary TB treatment so that the role of the patient's closest family is needed to be able to provide support during the treatment period. This study

aims to determine how family social support for patients with pulmonary tuberculosis in Cakranegara Barat Village, Mataram City and what the implications of family social support are for patients with pulmonary tuberculosis. This study used a qualitative research method with a phenomenological research design. Determination of informants using *Purposive Sampling* technique which is also supported by *Snowball Sampling* technique. The data collection technique used was a triangulation technique, namely a combination of observation, in-depth interview and documentation techniques. Support provided by the family such as encouraging, giving attention, reminding taking medicine, providing motivation and taking patients to the health center is a form that is carried out by the closest people, namely the husband, children, in-laws and uncles of the patient. The support given to patients with pulmonary tuberculosis has a major impact on the patient's recovery. Starting from the form of support given to patients and also the participation of family or closest people in the process of compliance of pulmonary TB patients in taking drugs.

Keywords: Family Social Support, Tuberculosis, Cakranegara Barat Village.

PENDAHULUAN

Tuberculosis atau yang biasa disebut dengan TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Kemunculan bakteri ini memang masih belum diketahui secara pasti tetapi diperkirakan berasal dari hewan-hewan ternak. Dari sekian banyak penyakit menular yang mematikan, WHO menempatkan Tuberculosis menjadi penyakit yang berada di peringkat 1 sebagai penyakit menular yang paling mematikan dan di tingkat internasional.

Udara menjadi media utama dalam penyebaran kuman TBC dimana bakteri cepat menyebar saat penderita mengalami batuk, bersin, ataupun berbicara. Jika kuman berhasil masuk ke dalam tubuh seseorang maka gejala yang ditimbulkan adalah batuk berdahak lebih dari 2 minggu dan bisa juga disertai dengan darah, sesak nafas, lemah, demam, nafsu makan menurun, berkeringat di malam hari, dan berat badan menurun.

Fakta juga mengungkapkan bahwa penderita TBC merasa minder serta menutupi penyakitnya karena malu jika ada orang lain yang mengetahui, merasa penyakit yang dideritanya adalah sebuah kesalahan sehingga orang lain menjauhinya. Selain itu penderita juga merasa tidak mampu menerima keadaan, merasa tidak berdaya dan merasa ketakutan. Hal pertama yang terjadi ketika seseorang divonis TBC adalah gangguan psikologi seperti depresi, kecemasan, kemarahan, melemahnya keyakinan untuk menghadapi

berbagai persoalan, serta merasa tidak berdaya dan tidak berguna.

Individu yang menderita penyakit tuberculosis sering merasa tidak berdaya, menolak, merasa bersalah, merasa rendah diri dan menarik diri dari orang lain karena khawatir penyakit yang diderita menular. Keadaan seperti ini mempengaruhi konsep diri penderita tuberculosis dan menyebabkan seseorang merasa dikucilkan karena hampir semua penderita mengalami perlakuan yang negatif dari lingkungan. Munculnya anggapan negatif terhadap seseorang dengan penyakit menular disebabkan karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular, khususnya tentang tuberculosis, apabila stigma ataupun lingkungannya negatif maka stigma tersebut pun akan dipersepsikan oleh penderita tuberculosis sehingga menambah beban penderita yang memungkinkan penderita menjadi putus asa dan mempengaruhi konsep diri yang rendah (Suryalaga, Nugroho & Handoko, 2020).

Berdasarkan data tahun 2019 kasus penderita TB di Provinsi NTB mencapai 6390 orang dari target penemuan 22.245 orang atau 28,73%. Kemudian pada tahun 2020 kasus penderita TB di Provinsi NTB dilaporkan mencapai 5430 orang dan sebanyak 250 orang kasus TB Anak usia 01—14 tahun. Jumlah semua kasus TB lebih banyak ditemukan pada laki-laki sebesar 59,7% atau 3239 orang. Pada tahun 2021 Kota Mataram berhasil

menemukan sebanyak 739 kasus TBC 12 diantaranya dengan kasus TB koinfeksi HIV, dan 7 kasus dengan TB RO.

Banyak orang yang menganggap tuberkulosis adalah penyakit yang memalukan sehingga membuat mereka diisolasi dan dikucilkan. Hal tersebut yang menjadi alasan atau penyebab seseorang yang mengidap penyakit tuberkulosis menjadi merasa kurang memiliki makna hidup yang baik dan membuat mereka merasa tidak yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan pengobatan (Sedjati, 2014). Maka dukungan sosial sangat diperlukan bagi penderita TBC paru.

Dukungan sosial merupakan dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dan akrab dengan individu yang menerima bantuan. Individu penderita tuberkulosis kurang memiliki makna hidup yang berarti karena merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan di sekitarnya akibatnya sikap yang diterima yakni dikucilkan dalam keluarga dan lingkungan di sekitarnya serta menganggap dirinya kurang mampu untuk melakukan aktivitas atau sesuatu yang bermanfaat dan merasa kurang produktif karena sudah terpapar dengan penyakit TBC paru.

Penyakit TBC adalah penyakit yang kronis dan membutuhkan waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat yang cukup banyak serta memiliki beberapa efek pengobatan sehingga seringkali menyebabkan

penderita memutuskan untuk tidak melanjutkan pengobatan.

Dukungan sosial yang baik diperlukan dalam masa pengobatan penyakit TBC yang mengharuskan untuk mengkonsumsi obat secara rutin selama enam bulan berturut-turut tanpa henti. Dukungan sosial, gaya hidup merupakan faktor mempengaruhi kepatuhan (Hendiani, 2013). Terdapat lima bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada orang terdekat teman, atau rekan kita yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling* dan didukung juga dengan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu penggabungan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Gejala TBC Paru yang dirasakan Oleh Pasien

Gejala awal yang dirasakan setiap penderita bisa terjadi berbeda-beda. Gejala umum yang dirasakan ialah seperti batuk yang berlangsung selama 3 minggu atau lebih, kemudian batuk yang dialami biasanya disertai

dengan dahak bahkan batuk sampai berdarah, dada terasa nyeri saat bernafas atau batuk, berkeringat di malam hari, penurunan berat badan secara drastis dan masih banyak lagi gejala lainnya. Dari pemaparan informan yang peneliti wawancarai, ada beberapa penderita yang merasakan gejala yang sama. Penyakit yang diderita oleh informan ada yang ditularkan dari orang tua nya dan penyebabnya juga karena kondisi lingkungan tempat tinggalnya yang kumuh dan kotor sehingga kuman dan bakteri penyebab TBC paru ini sangat mudah berkembang biak.

Faktor Terjadinya Dukungan Sosial

Tujuan *social support* atau dukungan sosial adalah membantu seseorang supaya bisa melewati permasalahan yang sedang dialaminya. Menurut Apollo dan Cahyadi, pengertian dukungan sosial adalah tindakan yang membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan, hingga penilaian positif terhadap individu supaya bisa menghadapi masalahnya. Dengan aktualisasi diri yang baik atau mampu menjadi diri sendiri pasien tetap berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Begitupun juga dengan tetangga atau masyarakat sekitar tempat tinggal penderita tidak memberikan kesan yang buruk kepada pasien, sehingga pengakuan di dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan kepada pasien penderita TBC paru.

Kebutuhan psikis pasien penderita

TBC juga dapat terpenuhi karena pasien dapat merasakan rasa aman, nyaman dan perasaan religius, kebutuhan tersebut tidak mungkin terpenuhi jika tanpa bantuan orang lain. Apalagi ketika penderita sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial.

Pengalaman Berobat Pasien Penderita TBC Paru

Divonis positif TBC paru bukan hal yang mudah untuk diterima bagi sebagian besar orang. Stress berat yang berujung timbulnya putus asa itu datang, ketika dokter menyatakan hasil laboratorium positif TBC paru.

Namun, berkat disiplin minum obat serta pendampingan yang setia dan motivasi dari orang-orang terdekat, penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycrobacterium Tuberculosis* itu akan hilang dan bisa hidup normal kembali.

Dukungan Sosial Keluarga Pada Penderita TBC Paru

Hasil temuan di lapangan didapatkan dari pasien TBC paru yang sedang mengalami masa pengobatan juga membutuhkan dukungan dari lingkungan tempat tinggal mereka atau keluarga. Salah satunya ialah ketika keluarga pasien mengingatkan untuk selalu minum obat dengan teratur. Dukungan tersebut berupa dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Dapat disimpulkan juga bahwa pasien penderita TBC paru juga merasakan

bagaimana dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga mereka. Tidak hanya itu, pihak yang terlibat dalam penanganan kasus TBC paru ini juga ikut serta dalam memberikan dukungan kepada pasien. Pasien pun mengakui bahwa mereka mendapatkan dukungan dari anggota keluarga. Seperti menurut Cohan dan Mc Kay (1984) dalam Niven (2002) dukungan emosional memberikan klien perasaan nyaman, merasa dicintai meskipun saat mengalami suatu masalah, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga.

Peran Keluarga Pasien Penderita TBC Paru

Keluarga adalah ibu, bapak, anak-anaknya, dan satu kekerabatan yang sangat mendasar di lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan suatu institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya yang didasari dari sebuah ikatan hidup serta didasarkan karena terjadi perkawinan, atau juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan. Menurut Reiss dalam (Lestari, 2016:4). Sementara itu fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan saling melindungi.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa keluarga-keluarga pasien turut

bertanggung jawab atas kesembuhan pasien penderita TBC Paru. Mereka selalu memberikan dukungan kepada pasien. Bahkan pihak-pihak terkait seperti petugas kesehatan juga sering memberikan motivasi atau dukungan kepada pasien demi kesembuhan pasien, karena penyakit ini mudah juga menular, maka dari itu perlu adanya dukungan-dukungan juga pemahaman pasien untuk menerima dukungan yang telah diberikan oleh anggota keluarganya tersebut.

Pengetahuan Keluarga Tentang TBC Paru

Pengetahuan tentang TBC paru yang dimiliki oleh anggota keluarga pasien berasal dari informasi yang bersumber dari tenaga medis, orang terdekat, media online dan pengalaman pribadi mereka. Dari anggota keluarga pasien menyatakan mereka sudah mengetahui bahwa TBC ini merupakan penyakit yang menular, kuman TBC ini dapat menular melalui air liur tetapi penderitanya tidak boleh dijauhi atau dikucilkan. keluarga pasien menyatakan bahwa memberikan dukungan kepada pasien sangat penting karena menyangkut kelangsungan hidup pasien. Apabila tidak mendapat dukungan maka pasien akan merasa down dan stress. Hal tersebut berdampak juga pada kondisi kesehatan pasien. Keluarga pasien juga tidak hanya diam, mereka juga mencari informasi-informasi kepada orang yang dianggap tahu tentang TBC paru ini. Menurut keluarga pasien dukungan yang baik adalah memberi dukungan dengan semangat dan motivasi agar pasien mau minum

obat dengan teratur.

Implikasi Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pasien TBC Paru

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian. Menurut KBBI definisi implikasi merupakan suasana terlibat atau keterlibatan sehingga implikasi ini dimaknai sebagai membawa keterlibatan atau terlibat dengan sesuatu hal. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri pengertian implikasi adalah dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.

Keterlibatan keluarga dalam proses kesembuhan pasien pengidap TBC ini juga sangat dibutuhkan. Sehingga pasien dapat merasakan bagaimana empati, simpati dan perhatian-perhatian lain yang diberikan juga dapat menunjang kesembuhan pasien TBC paru ini. Dampak dari implikasi tersebut juga diharapkan dapat menunjang kesembuhan kepada pasien TBC paru. Tidak sedikit pasien pengidap TBC paru ini merasa jenuh, bosan ataupun tertekan dengan keadaan yang dialaminya.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan kepada peneliti bahwa dapat pasien penderita TBC paru ini merasakan bosan, tertekan dan jenuh selama dalam masa pengobatan ini. Alasan mereka merasakan hal

seperti itu karena proses pengobatan yang cukup panjang dan obat tersebut harus dikonsumsi di waktu yang sama setiap harinya. Namun pasien penderita TBC paru ini tidak pernah menyerah untuk selalu mengonsumsi obatnya karena keinginan mereka sangat besar untuk sembuh.

Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga pasien memberikan dampak yang luar biasa, membangun semangat untuk keluarga mereka agar bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan subjek penelitian sudah melakukan pemberian perilaku dukungan sosial keluarga kepada pasien TBC paru dengan cukup baik. Bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien adalah memberi semangat, mengingatkan untuk minum obat, menyiapkan makanan, memotivasi untuk sembuh dan mengantarkan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dari tempat tinggal mereka. Pada penelitian ini perilaku dukungan sosial keluarga diberikan oleh keluarga terdekat pasien yaitu suami, anak, ibu mertua dan paman. Oleh karena itu, diharapkan kepada penyusun program pengendalian TBC paru khususnya dapat lebih melibatkan keluarga dalam proses pengobatan pasien TBC paru. Pengobatan yang dijalani oleh pasien membutuhkan waktu yang cukup lama membutuhkan kerjasama antara pasien,

keluarga dan juga tenaga kesehatan. Anggota keluarga percaya jika suatu penyakit dapat menimbulkan keparahan, akan cenderung melakukan perilaku yang disarankan untuk mengurangi ancaman dari penyakit. Dalam hal ini ketika anggota keluarga merasa rentan tertular dengan TBC paru dan dipercaya jika penyakit ini dapat menimbulkan dampak yang parah, maka keluarga akan berusaha melakukan perilaku dengan dukungan sosial keluarga untuk membantu keberhasilan selama masa pengobatan. Terbukti dengan melakukan perilaku tersebut keluarga dapat mencegah timbulnya keparahan dan kekambuhan dari pasien TBC paru.

2. Implikasi dari dukungan-dukungan yang telah diberikan oleh keluarga yang kepada pasien pengidap TBC paru dapat memberikan kesembuhan kepada pasien. Dukungan berupa pemberian semangat, memotivasi pasien dan selalu memperhatikan keadaan pasien. Keikutsertaan keluarga dalam proses pengobatan dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat juga menjadi pengaruh besar terhadap kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo dan Cahyadi, A. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Widya Warta. No.2.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.Faradhiba,
- R. A. (2019). *Paradigma Definisi Sosial*. Makassar: Misekta Universitas Hasanuddin.
- Hafidz, A. (2015) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien Rawat Inap well-being Paru*.
- Hendiani, N., Sakti, H., & Widiyanti, C. G. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat dan Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis di BKPM Semarang*. Jurnal Psikologi Undip, 12(1), 1-10.
- Irnowati, N. M., Siagian, I. E., & Ottay, R. I. (2016). *Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu*. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, 4(1).
- Kalengkongan, D. J., Wuaten, G. A., & Lalombo, A. S. (2020). *Dukungan Keluarga Pada Pengobatan Penderita TB Paru Multi Drug Resistance Yang Tinggal Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Ilmiah Sesebanua, 4(2), 57-63.
- Khanafi, Mahfud (2020). *Mengenal Teori Tindakan Sosial Max Weber* <https://mudabicara.com/mengenal-teori-tindakan-sosial-max-weber/> (Di akses pada tanggal 14 April 2023).
- Landasan Teori, *Konsep Fenomenologi Alfred Schutz* https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16563/2/T1_352013009_BAB%20II.pdf (Di akses pada tanggal 7 Februari 2023).
- Lestari, A. P. Y., Kusumaningtyas, D. P. H., & Priastana, I. K. A. (2020). *RETRACTION: Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan*

- Motivasi Penderita dalam Mencegah Penularan TB Paru di Kecamatan Negara. Pustaka Kesehatan*, 8(3), 195-202.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Lieberman, M.A. (1992). *The Effect of Social Support on Respond on Stress. Dalam Bretnitz & Golberger (Eds). Handbook of Stress: Theoretical & Clinical Aspects*. London: Collier MacMillan Publisher.
- Lismayanti, L. (2017) *Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya*.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Miller, David. (1973). George Herbert Mead: *Symbolic Interaction*.
- Moleong, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: Egc.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rusydi, A. R. et al. (2019) 'Application of good corporate governance principles in public regional hospital of Haji, Makassar', *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Ink.
- Snowball Sampling: *Pengertian, Metode, Keuntungan dan Kekurangan* <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/10/snowball-sampling-pengertian-metode-keuntungan-dan-kekurangan/> (Diakses pada 29 Januari 2023)
- Stanley, M 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, EGC, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*

- Kombinasi (Mixed Methods)*.
Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Emdat dkk. 2020. *Konsep Diri Penderita TB Paru dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ambunten Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*.
<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif> (Diakses pada 29 Januari 2023)
- Turner, D. P. (2020). *Sampling Methods in Research Design*. *Headache*, 60, 8-12.
- Unsur Teori Fenomenologi, *Empat Unsur Pokok dari Teori Fenomenologi* [4 UNSUR TEORI FENOMENOLOGI \(Phenomenological Sociology\) | BERBAGI ILMU SOSIAL \(iinfouu.blogspot.com\)](https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif) (Diakses pada tanggal 7 Februari 2023).
- Wiersma, William, *Research Methods in Education: An Introduction*.
Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986.
- Wulandari, R., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. *Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien TB MDR di Kota Semarang*. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 20(1), 41-49.
- Yuli, Nurhanisah. *Kenali Perbedaan Batuk Biasa dan Batuk TBC*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/kenali-perbedaan-batuk-biasa-dan-batuk-tbc> (Di akses pada tanggal 14 April 2023).
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.

